

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI  
SMPN 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Rinda Maulina**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP  
NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**OLEH**

**Rinda Maulina**

***ABSTRACT***

Masalah dalam penelitian ini motivasi belajar siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bersifat *quasi eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Dan analisis dengan *statistic non parametrik menggunakan uji wilcoxon*. Subjek penelitian sebanyak 8 siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest motivasi belajar yang diperoleh  $Z_{hitung} = -2,536$  dan  $Z_{tabel} = 1,645$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata kunci** : Bimbingan Dan Konseling, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar

<sup>1</sup>Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI  
SMPN 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**Rinda Maulina**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Bimbingan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi

: **PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI  
SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **RINDA MAULINA**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1213052036**

Program Studi

: **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan


: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

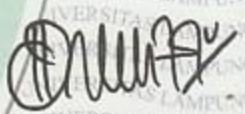
: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**


  
Drs. Giyono, M.Pd

NIP. 19511115 198303 1 002

  
Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi

NIP. 19790714 2003122 00 1

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
Dr. Riswanti Rini, M.Si

NIP. 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Giyono, M.Pd**

**Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Yusmansyah, M.Si.**

**2. Dekan FKIP Universitas Lampung**

**D. H. Muhammad Fuad, M. Hum  
NIP.19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Februari 2017**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinda Maulina  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052036  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Februari 2017  
Yang menyatakan



**Rinda Maulina**  
NPM 1213052036

## RIWAYAT HIDUP



Rinda Maulina lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 18 Agustus 1994, sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Yohanda Mihsan (Almarhum) dan Ibu Meri Juwita.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman Kanak-Kanak (TK) Dewi Sartika lulus tahun 2000, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukabumi diselesaikan tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Utama 3 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Ujian Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UM). Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMA Batu Brak, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Balak , Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

## MOTO

***“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlilah untuk tenang dan sabar”***

***(Khalifah ‘Umar)***

***“Kecintaan kepada Allah melingkupi hati, kecintaan ini membimbing hati dan bahkan merambah ke segala hal”***

***(Imam Al Ghazali)***

***"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi."***

***(Ernest Newman)***



## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,*

*Bapakku Alm Yohanda Mihsan dan Ibu ku Meri juwita,  
tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.*

*Khusus bagi Ibuku, aku ingin engkau merasa bangga  
telah melahirkanku ke dunia ini.*

*Adik-adikku yang sangat kusayang:*

*Deri Rian Sanjaya*

*Nadia Sandita*

*Zahra Sandira*

*Keluarga besarku*

*Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling selaku dosen penguji. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Giyono, M. Pd. Selaku Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan masukannya kepada penulis.
5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (Drs. Muswardi Rosra M.Pd., Drs. Syaifudin Latif, M.Pd., Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., M. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., Ari Sofia, S.Psi., Psi., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd) terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
8. Ibu wiwik selaku guru bimbingan konseling SMP 28 Bandar Lampung.
9. Orang tua ku tercinta , bapak Yohanda Mihsan (Almarhum) dan Ibu Meri Juwita yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa, nafkah, dukungan, motivasi, semangat untuk ku, serta dengan sabar menantikan keberhasilanku.
10. Adik-adikku Deri Rian Sanjaya, Nadia Sandita, dan Zahra Sandira yang selalu mendoakan dan menghibur ku tanpa bosan. Terima kasih ya adik.
11. Keluarga besar ku, Datuk, Sidah, Amo, Desi, Adi, Mama Mustika, Papa Ican, Lati Dania, Abati Gunawan, Lita Yeni, Holi Heri,Atu , Jedi, Binda Selvi,Manda .
12. Girls Generation ku, keluarga ku BK Sefti Rholanjiba, Ida Santika , Dian Permata, Nyi Ayu Revi Soraya, Luluk Nandya, Rya Novega Alhadi, terimakasih atas kesabarannya, cintanya, susah senang bareng-bareng.
13. Temen-temen BK angkatan 2012 terimakasih selalu menghibur setiap saat senang bareng, masukan saran, senantiasa menasehati, dan selalu kompak, maaf tidak di sebutkan satu persatu.
14. Kakak-kakak dan adik-adik bimbingan konseling yang sangat semangat.

15. Sahabat setiaku Mita Permana, Cita Rahmada, Syintia, Resti Ayu Wardani, Widji Ramadhani, Nadia Azahra yang selalu memberi semangatku dan kebersamaannya selama ini.
16. Sahabat seperjuanganku di pekan balak, kecamatan batu brak, trini, emi fitria, indah warganegara, devi rahmayani, rian ayatullah, dan yoga, erimakasih sudah membuat hari-hariku di pekan baik menjadi ceria dengan canda tawa kaian selama KKN dan PPL terimakasih kebersamaannya.
17. Terimakasih kepada among, ajong dan uncu yang sudah menjaga saya dan sudah menggap saya anak sendiri selama di pekan balak.
18. terimakasih kepada adik-adik SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang sudah bekerjasama dalam penelitian ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.
20. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 21 Februari 2017  
Penulis

Rinda Maulina

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	6
3. Pembatasan Masalah .....	6
4. Perumusan Masalah.....	7
B. Tujuan dan Penggunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Penggunaan Penelitian .....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1. Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	8
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	8
3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian .....	8
D. Kerangka Pikir .....	9
E. Hipotesis .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Motivasi Belajar Dalam Bimbingan Belajar .....	14
1. Bidang Bimbingan Belajar .....	14
2. Pengertian Motivasi Belajar .....	15
3. Fungsi Motivasi Belajar .....	18
4. Prinsip Motivasi Belajar.....	19
5. Jenis-jenis motivasi belajar .....	21
B. Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	26
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	27
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok .....	28
4. Komponen Bimbingan Kelompok .....	29
a. Pimpinan Kelompok .....	29
b. Anggota Kelompok .....	30
5. dinamika kelompok.....	30
6. Materi bimbingan kelompok .....	31
7. Tahapan-tahapan bimbingan kelompok .....	32

C. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Peningkatan Motivasi belajar .....	38
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
1. Metode Penelitian .....	43
2. Subjek Penelitian.....	43
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	44
1. Variabel Penelitian .....	44
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Skala Motivasi Belajar .....	46
2. Kisi-Kisi Skala Motivasi .....	47
D. Uji Persyaratan Instrumen.....	49
1. Uji Validitas .....	49
2. Reabilitas Instrumen .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	53
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok.....	54
2. Deskripsi Data .....	56
3. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	58
4. Data Skor Subyek Sebelum Dan Sesudah Bimbingan Kelompok .....	64
5. Uji Hipotesis.....	83
B. Pembahasan .....	85
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Pola One-Group Pretest-Posttest Design .....	43
3.2 Alternatif Pilihan Jawaban Skala .....	46
3.3 Kisi-Kisi Skala .....	47
3.4 Kriteria Reliabilitas .....	52
4.1 kriteria Motivasi Belajar Siswa .....	57
4.2 Hasil <i>Pretest</i> Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok .....	58
4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok .....	59
4.4 Hasil <i>Posstest</i> Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok .....	64
4.5 Data Hasil Sebelum Dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok .....	65
4.6 Perubahan Motivasi Belajar DR Setelah Layanan Bimbingan Kelompok .....	68
4.7 Perubahan Motivasi Belajar AP Setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	70
4.8 Perubahan Motivasi Belajar AS Setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	72
4.9 Perubahan Motivasi Belajar YTP Setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	73
4.10Perubahan Motivasi Belajar DM setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	76
4.11Perubahan Motivasi Belajar ANA Setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	77
4.12Perubahan Motivasi Belajar SJU Setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	80
4.13Perubahan Motivasi Belajar ATM Setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	81
4.14Analisis Data Hasil Penelitian Menggunakan <i>Uji Wilcoxon</i> Pada Kelompok Eksperimen.....	83

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>halaman</b>
1.1 Kerangka pikir penelitian .....	12
4.1 Grafik peningkatan motivasi belajar siswa .....	66
4.2 Grafik Perubahan motivasi belajar DR .....	68
4.3 Grafik Perubahan motivasi belajar AP .....	71
4.4 Grafik Perubahan motivasi belajar AS .....	72
4.5 Grafik Perubahan motivasi belajar YTP .....	74
4.6 Grafik Perubahan motivasi belajar DM .....	76
4.7 Grafik Perubahan motivasi belajar ANA .....	78
4.8. Grafik Perubahan motivasi belajar SJU .....	80
4.9 Grafik Perubahan motivasi belajar ATM .....	82
4.10. Grafik Peningkatan Motivasi belajar Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan .....	84



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi skala Motivasi belajar .....	94
2. Skala Motivasi Belajar.....	98
3. Laporan Hasil uji Ahli Instrumen .....	102
4. Laporan Hasil uji coba.....	105
5. Satuan Layanan Bimbingan .....	111
6. Modul Pelaksanaan Layanan Bimbingan .....	121
7. Hasil <i>Uji Wilcoxon</i> .....	158
8. Tabel Distribusi Z .....	159
9. Surat balasan dari sekolah penelitian	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **1. Latar belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang produktif sebagai pelaku pembangunan. Pembangunan adalah suatu proses yang terkait dengan mekanisme sistem atau kinerja suatu sistem.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber dapat di pisahkan dalam daya manusia yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pembinaan generasi muda dalam hal ini siswa sekolah adalah bagian intergeral yang dalam belajar akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik di pisahkan dalam kerangka pendidikan nasional dan pembangunan bangsa demi pencapaian cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan sering kali di artikan sebagai manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan di artikan sebagai jalan usaha yang di jalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Siswa adalah manusia berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas, dan produktivitas. Karena itu di perlukan sistem pendidikan yang kondusif agar segala aspek potensial dalam diri siswa berkembang optimal.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik, sering kali kita melihat adanya siswa yang kurang motivasi belajarnya di sekolah, situasi seperti ini akan sangat membutuhkan perhatian dari guru pembimbing siswa di sekolah hendaknya guru pembimbing adalah dalam hal ini konselor sekolah menyediakan waktu untuk membimbing, mengawasi, memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian di harapkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat harus di dukung oleh berbagai pihak yang bersangkutan dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Di sekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar, tetapi sebagian lagi mungkin belum. Di sisi lain mungkin ada juga siswa yang semula memiliki motivasi tinggi tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang semangat, jera, malas, dan sebagainya, dapat di jadikan indikator kurangnya motivasi dalam belajar.

Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurang motivasi dalam belajar siswa, cukup menghambat proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran secara tepat harus di lakukan oleh berbagai pihak yang bersangkutan dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Guru pembimbing yang disebut konselor sekolah memiliki kewajiban untuk membina siswa agar dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar selama ini sering terjadi dalam proses belajar mengajar, guru baik guru mata pelajaran. Baik guru mata pelajaran maupun guru pembimbing hanya berfokus pada siswa yang memang telah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Seharusnya guru mata pelajaran maupun membimbing juga memperhatikan siswa yang memiliki motivasi yang rendah, guna siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian, khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun pembelajaran 2016/2017) di dapatkan informasi dari hasil wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru pembimbing mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka dapat di harapkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas, masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan temannya, ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), terdapat beberapa siswa yang kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok, beberapa siswa yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan sebagian siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Strategi yang diterapkan oleh guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan berbagai macam cara seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, bimbingan perorangan (individu), konseling kelompok, memberikan reinforcement, dan lain-lain.

“Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan kesanggupan-kesanggupan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi Prayitno(2004:94)”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi konselor sebagai tenaga yang terdidik dan terlatih untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dengan menggunakan angket dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.
- b. Masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan temannya dikelas.
- c. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR).
- d. Terdapat siswa yang kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok.
- e. Beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.
- f. Sebagian siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

## **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

#### **4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun permasalahannya adalah apakah layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **B. Tujuan Penelitian Dan Penggunaan penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **2. Kegunaan Penelitian.**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan, khususnya bimbingan kelompok mengenai motivasi belajar siswa di sekolah, khususnya yang terkait dengan pengembangan strategi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



## **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi siswa, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

### **3. Ruang Lingkup Tempat Dan Waktu**

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Waktu Penelitian Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran yang akan di sampaikan. Pasti ada siswa yang menunjukkan hal-hal atau menunjukkan perilaku yang menyimpang didalam kelas. sebab terjadinya perilaku menyimpang tersebut bermacam-macam, mungkin ada yang tidak senang dengan pelajaran yang diberikan, mungkin di karenakan adanya problem atau masalah pribadi lainnya. Keadaan seperti ini perlu dilakukan agar dapat menemukan sebab dan kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang dilakukan yaitu belajar .

Motivasi belajar yang rendah, yang di tandai dengan munculnya perilaku menyimpang oleh siswa di kelas, dapat di bantu oleh konselor dengan tujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok. Digunakannya bimbingan kelompok ini untuk mengubah bahkan mengilangkan perilaku siswa atau subjek melalui proses belajar sesuai dengan tahap-tahapan dan prosedur yang ada pada bimbingan kelompok. Dengan melakukan bimbingan kelompok kepada siswa maka perilaku siswa atau subjek dapat di kurangi sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

“Menurut Uno (2007:27) seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan mempelajarinya dengan baik. Apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi belajar siswa yang tinggi tentunya akan memberikan arahan dalam belajar yang akan menuntut siswa mencapai tujuannya dan mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan motivasi belajar yang rendah, tentunya akan menurunkan aktivitasnya dalam belajar, sehingga hasil belajar pun tidak maksimal. Maka dari itu, peneliti disini berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Meninjau dari beberapa layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, maka peneliti memilih untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok.

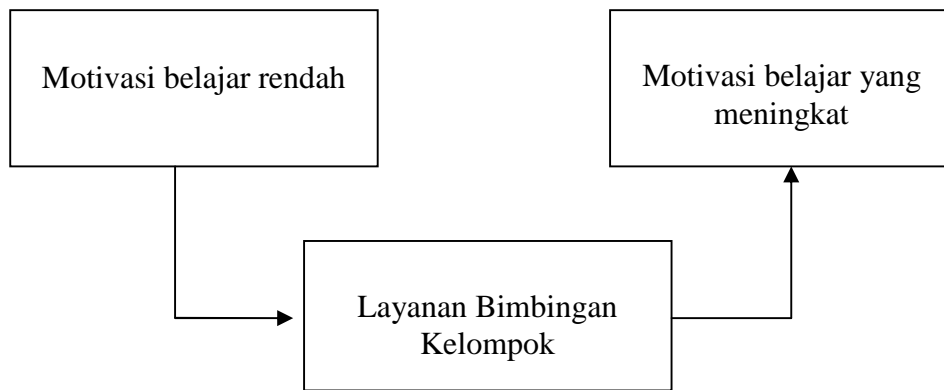
“Menurut Prayitno(1995:178) bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, memberikan saran, dan lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.“

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok membantu siswa saling bertukar informasi, berbagi pengalaman yang akan menambah wawasannya sehingga akan mampu menimbulkan motivasi dari dalam dirinya

untuk terdorong melakukan hal-hal yang akan menuntun siswa mencapai tujuannya. Sehingga menghasilkan perubahan sikap dan motivasi yang sebelumnya rendah setelah diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno 2004:1).”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok setiap anggota diharapkan mampu mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi mengenai pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian dan kecenderungan-kecenderungan sifat, serta penyesuaian pribadi serta sosial.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini:



*Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian*

Dari gambar 1.1 dapat dilihat siswa memiliki motivasi yang rendah yang dialami siswa kelas VII SMPN 28 Bandar Lampung dan diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok sebagai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok di dalamnya memanfaatkan dinamika kelompok mengembangkan kemampuan setiap anggota untuk saling bertukar informasi, berbagi pengalaman dan menambah wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, sehingga siswa kelas VII SMPN 28 Bandar Lampung lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2014:64). Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah

Ha : Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Ho : Layanan bimbingan kelompok tidak dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Motivasi belajar Dalam Bimbingan Belajar**

#### **1. Bidang Bimbingan Belajar**

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas motivasi belajar siswa yang menyangkut pada layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pelayanan bimbingan belajar di SMP bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Prayitno (1997:67) Bidang ini merinci menjadi materi pokok sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan diri.
- e. Orientasi belajar disekolah menengah, baik umum maupun kejuruan.

Materi pokok dalam bimbingan belajar diatas adalah materi yang harus dicapai dalam rangka menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk mencapai materi pokok diatas dengan baik.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi yang ada pada individu ditimbulkan oleh dua faktor yaitu faktor dari luar (eksterinsik) maupun faktor dari dalam diri individu (interinsik). Dengan adanya motivasi individu akan lebih terarah baik itu dalam bertindak dan berbuat sesuai dengan tujuan yang akan ia capai. “Menurut Suryabrata (Djaali,2006:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.”Dorongan dalam diri seseorang



untuk mencapai suatu keinginannya di hasilkan dari usaha untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat McDonald (Bahri 2002:114):

“Menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai sesuatu yang diinginkan diperoleh dari proses belajar.”

Sedangkan menurut Mc.Donald (Sriyanti,2013) yang mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya efektif ( perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan diri seseorang itu berbentuk suatu kegiatan nyata berupa aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapinya.

Dalam proses belajar motivasi sangat di perlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, hal ini bertanda bahwa sesuatu yang alan di kerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat seseorang belum tentu menarik seseorang selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan di arahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik,. Kebutuhan-

kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai kepentingan dengan kepentingannya sendiri.

“Menurut Uno (2006:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan tertentu.”

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung Uno (2006:23). Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Unsur yang mendukung dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut Uno (2006:23):

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Semakin tepatnya motivasi yang kita berikan maka akan berhasil pula belajar siswa tersebut. Berikut ini adalah fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2012:85) :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sedangkan Fungsi motivasi belajar menurut Bahri (2002:123) adalah :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar
- b. Motivasi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi sebagai penggerak perbuatan artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, kuat atau lemahnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka harus dilakukan suatu upaya untuk memberikan dorongan, arahan, penggerak perbuatan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

#### **4. Prinsip Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang.

Menurut Bahri (2002:118-121) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

- a. motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Sriyanti (2013:137-141) ada prinsip motivasi belajar:

- a. motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada

tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologi yang menyenangkan seseorang objek, belum sampai menunjukkan kegiatan.

- b. Motivasi intrinsik lebih utasma dari pada motivasi eksteinsik dalam belajar.

Dari seluruh kebijakan pengjaran, guru lebih banyak memutuskan lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemukan ada guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk di berikan potensi untuk di berikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya di rajin belajar.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Meski hukuman tetap di berlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian, seseorang senang di hargai dan tidak suka di hukum dalam bentuk apapun juga memuji orang lain berari memberikan penghargaan atas prestasi yang kerja oranglain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang di ucap tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bemakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman di berikan kepada anak didik dengan bertujuan untuk memberhentikan perilaku negativ anak kepada anak didik di berikan sanksi berupa hukuman.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa di hindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang di lakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya sangat berguna tidak hanya kini tetapi juga di hari-hari mendatang.

Dari prinsip-prinsip motivasi diatas dapat dilihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam proses belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan ia capai , dan melahirkan prestasi dalam belajar.

## **5. Jenis Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Sardiman (2012:89) macam-macam motivasi belajar adalah:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka iya secara sadar akan memerlukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat di perlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin belajar. Keinginan ini di dtangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang di pelajari sekarang, akan sangat di butuhkan dan sangat berguna kini dimasa yang akan datang.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar merupakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang di pelajarnya, misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Macam-macam motivasi yang telah disebutkan diatas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan intensitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar, yang terutama adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

## **6. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, rmasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2006:27) peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

### **A. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan

hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan ini, anak berusaha mencari buku matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar

#### B. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak yang termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dengan pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

#### C. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

### 7. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari dalam diri dan juga dari luar diri.

Menurut Bahri(2002:124-134) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut, seperti; memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Dari beberapa bentuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, maka dapat diambil beberapa bentuk diatas seperti:



a. Saingan atau kompetisi

Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.

b. Ego-involvement

Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

c. Pujian

Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

d. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.

e. Minat

Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

f. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting. Dari beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di atas dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, dengan menggabungkan cara-cara di atas maka bimbingan kelompok yang digunakan dapat semakin membantu siswa dalam merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Dengan kompetisi yang ditimbulkan dalam proses bimbingan ini diharapkan dapat memicu

timbulkan rasa persaingan yang sehat, kemudian dengan pujian diharapkan siswa akan menguatkan hal positif yang ia lakukan, dengan *ego-involvement* siswa akan menjaga harga dirinya karena itu sebagai simbol kebanggaannya menjadi sesuatu yang lebih baik, dan tujuannya yang diakui akan mengarahkan siswa untuk membangkitkan minatnya akan sesuatu sehingga timbul hasrat untuk belajar.

## 8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hakim (1992:30) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain:

1. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Sebab, motivasi belajar siswa akan semakin kuat jika siswa memiliki motivasi ekstrinsik di samping motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik menurut Hakim (1992:30) sebagai berikut:

- a) Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
- b) Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
- c) Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
- d) Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin diaanggap sebagai orang pandai.
- e) Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
- f) Keinginan menjadi siswa teladan.
- g) Keinginan untuk menjadi sarjana.
- h) Keinginan untuk menutup diri atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya, menderita cacat, miskin atau berwajah jelek dapat ditutupi atau dimbangi dengan pencapaian prestasi.

- i) Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang.

(Wingkel,2004:71)

“Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. (Prayitno,1995:61)”

Dari penjelasan diatas bimbingan kelompok dapat diartikan suatu proses untuk mencegah timbulnya suatu masalah dan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat yang di laksanakan dalam kegiatan kelompok.

“Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Prayitno juga mengatakan kelompok yang besarnya sedang terdiri atas 4-8 orang, sehingga mudah dikendalikan dalam suasana dinamika kelompok. (Prayitno,2004:309).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan

yang tepat, dan juga membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan kelompok yang besarnya sedang dengan anggota yang terdiri dari 4–8 orang sehingga mudah dikendalikan.

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu (Rahman,2003:64). Layanan konseling kelompok mengikuti sejumlah peserta yaitu siswa sebagai klien dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui dinamika kelompok.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok yaitu :

1. Mampu berbicara di depan orang banyak.
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Dapat bertenggang rasa.
7. Menjadi akrab satu sama lainnya.
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama (Prayitno,1995:178-179).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, serta dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

### **3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok**

Dalam Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.asas-asas tersebut yakni :

1. Asas Kerahasiaan yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
2. Asas Keterbukaan yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas Kesukarelaan yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
4. Asas Kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
5. Asas kegiatan yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.(Prayitno, 1995: 179).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati

#### **4. Komponen Bimbingan Kelompok**

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih.(Wingkel,2004:71)

##### **a. Peran Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok merupakan pengatur lalu lintas, agar didalam kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kelompoknya, mampu mengarahkan pembicaraan dan mampu memberikan tanggapan kepada kelompoknya dan paling penting mampu menciptakan suasana yang harmonis dan saling terbuka dalam kelompok tersebut.

##### **b. Peran Anggota Kelompok**

Di dalam suatu bimbingan kelompok tentunya harus ada kesukarelaan para anggotanya dalam mengikuti bimbingan tersebut, terjalinnya kebersamaan, rasa saling melengkapi atau membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya. Rasa saling menghargai harus terus dijaga dalam kelompok dan mampu bersikap terbuka dan mampu menjalankan asas-asas bimbingan kelompok tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan di dalam bimbingan kelompok peran pemimpin dan anggota kelompok sangatlah penting. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kegiatan bimbingan

kelompok yang di dilakukan, serta anggota kelompok membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya.

## **5. Dinamika Kelompok**

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna didalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

“Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. (Prayitno,1995:23)”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Di dalam penelitian ini, dinamika kelompok dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dialami beberapa siswa sebagai

anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok yang berkembang, masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan motivasi belajar siswa

## 6. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Materi umum yang dapat dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu mencakup:

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman, dan hidup sehat.
- b. Pemahaman penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya / pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar.
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif.
- h. Pemahaman tentang dunia kerja.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan dan pendidikan lanjut. (Prayitno, 1995:187)

Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan belajar diantaranya:

- a) Motivasi dan tujuan belajar dan latihan
- b) Sikap dan kebiasaan belajar
- c) Pengembangan keterampilan teknis belajar
- d) Kegiatan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien, dan produktif
- e) Penguasaan materi pelajaran dan latihan / keterampilan
- f) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya disekolah dan lingkungan sekitar. (Prayitno, 1995:189)

Dari pernyataan diatas banyak sekali materi-materi yang terdapat dalam bimbingan kelompok. Materi yang dipilih dalam kegiatan bimbingan



kelompok sebaiknya disepakati untuk dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Agar kegiatan bimbingan kelompok tidak melebar ke permasalahan yang lain.

## **7. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dimulai dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya. Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok harus melalui tahap-tahap kegiatan secara teratur dan berurutan karena setiap tahap merupakan kesatuan yang saling berintegrasi satu sama lain dan memiliki kekhasan yang mempengaruhi seluruh kegiatan kelompok.

Menurut Prayitno (2004), pelaksanaan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dapat diuraikan sebagai berikut :

### **a. Langkah awal**

Langkah awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi peserta, yang lebih rinci lagi dengan penjelasan tentang pengertian, tujuan dan kegunaan secara umum layanan tersebut. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok meliputi penetapan:

1. Materi layanan
2. Tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan kelompok itu sendiri
3. Sasaran kegiatan

a. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan.

1. Tahap pertama pembentukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, dan penuh empati.

2. Tahap Kedua : Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan

kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

Pada tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

### 3. Tahap ketiga: Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

#### 4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan, dicapai oleh kelompok, dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

Dalam setiap tahapan kegiatan, pemimpin kelompok harus melaksanakan tahapan dimulai dari tahap pertama yang ditandai adanya pengenalan dari masing-masing peserta kelompok sehingga tahap terakhir yang ditandai dengan pembahasan mengenai keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Jika terdapat tahapan yang tidak dilalui, maka akan terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan kegiatan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, semua tahapan haruslah dilalui secara teratur, terencana, dan bertahap. Keteraturan dalam pelaksanaan tahapan ini nantinya akan turut menentukan keberhasilan itu sendiri.

#### 5. Evaluasi kegiatan

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan kemandirian siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar

cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 2004). Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang di senangi selama kegiatan berlangsung. Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno (2004) mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat dalam proses, hal ini dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka

- d. Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan
- e. Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Evaluasi kegiatan dalam bimbingan kelompok, dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Hal ini dilakukan dengan cara meminta tanggapan anggota kelompok mengenai bagaimana berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok tersebut baik mengenai proses maupun isinya.

a. Analisis tindak lanjut

Analisis dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan para peserta dan langkah penyelenggaraan layanan. Dari sini akan dikaji apakah hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah tuntas atau masih ada aspek yang belum dijangkau dalam pembahsan tersebut. Dalam analisis, konselor sebagai pemimpin kelompok perlu meninjau kembali secara cermat hal-hal tertentu yang perlu diperhatikan seperti: pertumbuhan dan jalannya dinamika kelompok, peranan dan aktivitas sebagai peserta, homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok, kedalaman dan keluasan pembahasan, kemungkinan keterlaksanaan alternatif pemecahan masalah yang dimunculkan dalam

kelompok, dampak pemakaian teknik tertentu oleh pemimpin kelompok, dan keyakinan penerapan teknik-teknik baru, masalah waktu, tempat, bahan acuan, perlunya narasumber lain, dan sebagainya. Dengan demikian, analisis tersebut dapat merupakan evaluasi dari apa yang sudah terlampaui dan dapat pula tinjauan ke depannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus melalui tahap-tahap dari keseluruhan urutan kegiatan. Setiap tahap kegiatan harus dilalui secara teratur dan berurutan karena setiap tahap merupakan kesatuan dari seluruh kegiatan yang memiliki karakteristik tersendiri yang mempengaruhi seluruh kegiatan kelompok.

### **C. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Peningkatan Motivasi Belajar**

Siswa di sekolah mengalami banyak permasalahan baik itu pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Siswa SMP mulai memasuki masa puber dimana antara usia + 11 tahun sampai + 16 tahun. Masa puber adalah masa yang tumpang tindih

dimana mencakup dalam masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja.

Menurut Aristoteles (Ridwan,115) ia menguraikan bahwa anak yang sedang pubertas mudah marah, penuh gairah, sangat rajin, dan selalu memerlukan pengawasan karena berkembangnya dorongan-dorongan seksual.

Sikap dan perilaku negatif merupakan ciri dari bagian awal masa puber dan yang terburuk dari fase negatif ini akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang. Perilaku khas dari fase negatif masa puber lebih menonjol pada anak perempuan dari pada anak laki-laki.

Melihat usia pada anak SMP yang berada pada masa puber ini dengan sisi positif dan negatifnya maka saya mencoba untuk mengoptimalkan sisi positifnya dimana masa puber ini individu memiliki gairah yang tinggi dan sangat rajin, hal ini tentunya akan diarahkan pada hal yang dapat mengoptimalkan kemampuannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:80) Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, dan juga peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa tentunya akan sangat berarti. Dari penjelasan diatas, maka bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.



Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah baik dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karir. Di dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi pada siswa peran pemimpin dan anggota kelompok sangat penting, untuk menciptakan rasa percaya, aman, dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dimana dinamika kelompok dapat tercipta, yang berguna dalam penyelesaian atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi dalam bimbingan kelompok

“Menurut Prayitno (1995:178) “bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.”

Berdasarkan uraian diatas, layanan bimbingan kelompok akan dapat membantu siswa dalam bertukar informasi siswa memperoleh motivasi atau dorongan baik dari luar, atau dalam hal ini kesadaran pribadi. Selain itu pula dengan kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat lebih interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, baik dari dalam (motivasi instrinsik) maupun faktor dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar baik intrinsik maupun

ekstrinsik sangat berguna dalam kegiatan belajar. Motif intrinsik dalam belajar menjadi kuat jika diiringi dengan motif ekstrinsik.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu Sugiyono (2014:2). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

#### **A.Tempat Dan Waktu Penelitian**

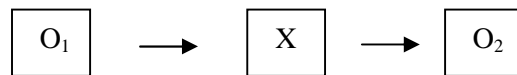
Penelitian dilakukan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

#### **1.Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2014:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat

*pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena, dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2014:74)

Keterangan :

- O<sub>1</sub>: Skala sikap motivasi belajar yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
- X: Perlakuan/*treatment* yang diberikan (layanan bimbingan kelompok) kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah di SMP N 28 Bandar Lampung
- O<sub>2</sub>: Skala sikap motivasi yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP N 28 Bandar Lampung, yaitu melihat peningkatan motivasi belajar sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala pengukuran yang pertama.

## 2.Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian diperoleh melalui *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

“Menurut Nasution (2008: 98) “teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu”.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk mendapatkan subyek penelitian, diberikan skala motivasi belajar pada

siswa kelas VII, yang memiliki motivasi belajar rendah. Skala motivasi belajar berfungsi sebagai penjarangan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subyek penelitian.

Subyek penelitian yang terpilih dari penjarangan subjek menggunakan skala motivasi belajar kepada 74 didapatkan subjek sebanyak 8 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Akan di berikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok di sebut sebagai kelompok eksperimen terdiri atas 2 orang dari kelas VII A, 4 orang dari kelas VII H, 2 orang siswa dari kelas VII I.

### **C. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional**

#### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini di laksanakan oleh 2 variabel. Yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini yaitu layanan bimbingan kelompok.
- b. Variabel Terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

## 2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa memiliki klasifikasi sebagai berikut:  
(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya kebutuhan dalam belajar, (3) adanya cita-cita untuk meraih masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.
- b. .Bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswamelalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dan juga membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:192) metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data.

### E. Skala Motivasi Belajar

Skala yang digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa adalah skala motivasi belajar yang dikembangkan dari jenis skala *likert*. Instrumen penelitian menggunakan skala model *likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list*. Sugiyono (2014:94) mengatakan bahwa “*check list*”, sebuah daftar, responden tinggal menubuhkan tanda ( ) pada kolom yang sesuai. Dimana dalam skala *likert*, responden akan di berikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 3.2 Alternatif Pilihan Jawaban Skala**

<b>Pernyataan</b>	<b>Favorable (Positif)</b>	<b>Unfavorable (Negatif)</b>
SangatSetuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
TidakSetuju (TS)	2	4
SangatTidakSetuju (STS)	1	5

(Sugiyono, 2014)

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	
			favourable	unvourable
Motivasi Belajar	1. Keinginan berhasil	1.1 Mempunyai keinginan yang kuat terhadap belajar	1,4	2,3
		1.2 Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran	5,6	7,8
	2 Adanya kebutuhan dalam belajar	2.1 Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan	9,12	10,11
		2.2 Mempunyai keinginan melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah	13,14	15,16
	3 Mempunyai cita-cita untuk meraih masa depan	3.1 Melakukan sesuatu untuk mewujudkan keinginannya	17,19	18,20
		3.2 Mempunyai cita-cita masa depan	21,22	23,24



	4. Penghargaan dalam belajar	4.1 Siswa berpartisipasi dalam belajar	27,28	25,26
		4.2 Mempunyai minat dalam belajar	30,31	29,32
	5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	5.1 Tidak merasa jenuh dalam belajar	33	34,35
		6.1 Lingkungan belajar yang kondusif sehingga, memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	37	39,40
	6. Lingkungan belajar yang kondusif sehingga, memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	6.2 Lingkungan pertemanan yang nyaman untuk belajar	38	36

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

$i$  : interval  
2NT : nilai tertinggi  
NR : nilai terendah  
K : jumlah kategori

## F. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

#### a. Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012:132) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Uji ahli instrumen penelitian di laksanakan pada tanggal 9 Juni- 16 Juni 2016 instrument kepada tiga dosen ahli yaitu Ibu Asri Mutiara Putri,S.Psi., M.Psi, ibu Citra Abriani Maharani,S.Pd., M.Pd., Kons. dan ibu Yohana Oktarina, S.Pd., M.Pd. **Lampiran 3.**

Untuk mengukur validitas peneliti menggunakan rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut :

Rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

$r_{xy}$	= koefisien korelasi antara x dan y
N	= jumlah subjek
X	= skor item
Y	= skor total
$\sum X$	= jumlah skor item
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total (Arikunto 2011: 170)

Uji coba skala *Motivasi belajar* disebar ke sebanyak 30 siswa untuk dijadikan sample uji validitas. Hasil uji coba yang didapatkan dari perhitungan Product Moment menggunakan SPSS 16 adalah dari 40 butir pernyataan, tidak terdapat item yang dinyatakan tidak valid. Hal ini diperoleh dari perhitungan  $r_{tabel} < r_{hitung}$ . Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terdapat 40 item yang valid. Untuk data perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada **lampiran 3**.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda Sugiyono(2014:268).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha crombach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum S_t^2$  = Jumlah varian butir
- $S_t^2$  = Varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Sugiyono 2014:184) sebagai berikut :

### 3.4 Kriteria Reliabilitas

<b>Koefisien r</b>	<b>Kategori</b>
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
<b>0,6 – 0,799</b>	<b>Tinggi</b>
0,4 – 0,599	Cukup
0,2- 0,399	Rendah
0,0-0,199	Sangat rendah

Terlihat dari gambar kriteria diatas didapat hasil reabilitas dari skala motivasi belajar adalah 0,797, untuk reabilitas termasuk kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrument penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung pada hari Selasa, tanggal 21 Juni 2016. Peneliti melibatkan 30 responden yang berasal dari luar sampel penelitian Hasil perhitungan skala motivasi belajar menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,797 menurut kriteria reliabilitas Arikunto (2008) 0,797 termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian eksperiment bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)17.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002:96):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka  $H_a$  diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka  $H_0$  ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

##### **1. Kesimpulan Statistik**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-*wilcoxon*,  $Z_{hitung} = -2.536 < Z_{tabel} = 1.645$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.



## 2. Kesimpulan Penelitian

Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan ada peningkatan skor motivasi belajar dari delapan (8) siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 adalah:

### 1. Kepada Siswa

Kepada siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan berbagai macam potensi yang dimiliki sehingga dengan demikian motivasi belajar dapat terbentuk.

### 2. Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling

Kepada guru Bimbingan dan Konseling dapat membuat program layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik penugasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai salah satu program unggulan di sekolah, dan Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Dimyatidan Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 1992. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Prayitno.2004. *Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Padang
- \_\_\_\_\_1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_ 1997. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling SLTP*. Jakarta: Penebar Aksara.
- \_\_\_\_\_1995. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rieka Cipta.
- Ridwan, 2008. *Bimbingan Dan Kelompok Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock.2007. *Remaja Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT.Glora Aksara Pratama
- Sardiman, 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_ D. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bk Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. 2004. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nurihsan, achmad *juntika*. 2009. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung : PT. Grafika Aditama.

Winkel.2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

\_\_\_\_\_ 1991. *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Gramedia Jakarta.